

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan perekonomian nasional dalam jangka panjang, diarahkan untuk mengembangkan sistem dan usaha agribisnis yang punya daya saing bersifat kerakyatan dan berkelanjutan. Tujuan dari pembangunan itu dicapai dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar.¹

Untuk mencapai pertanian yang maju diperlukan beberapa faktor pelancar dalam perusahaan tani diantaranya adalah pendidikan dan skill. Penyediaan modal berupa kredit produksi, pembinaan kelompok dan kegiatan gotong royong (kerjasama antarpetani), perluasan area pertanian, dan perencanaan pembangunan pertanian baru.²

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya disektor pertanian, jika para perancang bersungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka jalan yang harus di ambil adalah dengan meningkatkan sebagian besar penduduknya

¹Fatmawati, "Perkembangan Kelompok tani Jalan Taduh Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang", *Skripsi*(Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007), hlm 1.

²*Ibid.*,

yang hidup atau bergantung pada sektor pertanian, cara tersebut dapat ditempuh dengan cara meningkatkan produktifitas tanaman padi.³

Padi merupakan komoditi pangan yang mendapat prioritas utama dalam pembangunan pertanian sebab merupakan bahan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan akan bahan pangan di Negara kita tidak pernah surut, bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan perkembangan penduduk. Untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang semakin meningkat ini, maka harus di iringi dengan kerja keras guna melimpahkan dan melipat gandakan produksi.⁴

Salah satu bentuk perhatian pemerintah Indonesia terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah dengan berfokus kepada pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui kelompok tani. Pemberdayaan petani merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan partisipasi dan kepemimpinan dari kelompok tani yang diberdayakan.⁵

Simalanggang adalah sebuah nagari di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, terletak di Jl. Payakumbuh-Mungka Km. 5 Simalanggang.⁶Nagari ini terdiri dari empat jorong, diantaranya Jorong Koto, Jorong Tabing Ranah, Jorong Balai Rupih, dan Jorong Api-api. Nagari

³ Mohamad Chasan, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau”, *Skripsi* (Kalimantan Tengah: Fakultas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020), hlm 1.

⁴Kamaruddin, “Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Meningkatkan Produksi Padi (*Oryza Sativa* L.) di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”, *Skripsi (Sulawesi Selatan: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014)*, hlm 3.

⁵Rika Mutmainah, dkk, “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”, *Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol 02, No. 03* (Bogor:IPB, 2014), hlm 183.

⁶<https://simalanggang-limapuluhkotakab.desa.id/first/wilayah>, diakses pada 3 Juni 2022 pukul 19.32.

Simalanggang memiliki area pertanian, perkebunan dan peternakan. Tanaman pangan yang di tanam masyarakat di antaranya padi, jagung, ubi kayu, buncis, cabai, kacang tanah, dan sebagainya. Areal sawah berupa sawah tadah hujan dan sawah irigasi dengan menggunakan kincir air. Perkebunan berupa kebun kelapa, coklat, pinang, pisang, dan tebu. Selain itu juga terdapat hewan ternak seperti sapi, kerbau, kambing, ayam kampung, bebek, ayam petelur, dan ternak puyuh.⁷

Jorong Tabing Ranah Nagari Simalanggang merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Terdapat beberapa kelompok tani di nagari ini, diantaranya Kelompok Tani Ronah Saiyo II dan III. Anggota kelompok tani ini terdiri dari petani, pekebun dan juga peternak. Kelompok ini terbentuk dari pecahan kelompok tani Ronah Saiyo I yang sudah berdiri sejak tahun 2007. Kelompok tani Ronah Saiyo diketuai oleh Hendri M Nur, dan Saudar sebagai wakil ketuanya.⁸ Kelompok tani ini terdiri dari petani, pekebun dan juga peternak.

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk pemberdayaan usaha para petani supaya lebih berkembang. Memberi wadah bagi masyarakat melalui kelompok tani supaya dapat bantuan dari pemerintah, salah satunya pembukaan jalan menuju sawah, yang biasanya hanya bisa dilewati dengan berjalan kaki dan sekarang sudah bisa menggunakan sepeda motor. Kegiatan kelompok ini pada umumnya dalam pengolahan lahan kering saja, seperti membuat lahan untuk menanam cabe atas nama kelompok. Bibit ada yang berasal dari bantuan dari

⁷https://id.m.wikipedia.org/wiki/Simalanggang_Payakumbuh_Lima_Puluh_Kota (diakses pada 26 Februari 2020 pukul 21.37).

⁸Wawancara dengan Saudar, ketua kelompok Ronah Saiyo II pada 26 Juni 2011.

Dinas Pertanian, ada juga dari patungan anggota kelompok. Cabe ditanam, dirawat, serta hingga panen dengan hasil dibagi rata.⁹

Selain Dinas Pertanian, Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) juga sangat berpengaruh dalam palam pertanian. PPL berperan penting dalam memberi pengetahuan serta membimbing para petani sesuai dengan perkembangan zaman, seperti dalam menggunakan teknologi dalam pertanian. Penyuluhan itu pada hakikatnya ialah memberikan bimbingan-bimbingan pada para petani yang aktif bekerja dan melaksanakan usahatani. Jadi para petani dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*) yaitu mengikuti dan melaksanakan materi penyuluhan.¹⁰

Tahun 2012 kelompok tani ini terpecah menjadi dua kelompok yaitu Ronah Saiyo II dan III. Diawali dengan perencanaan bantuan dari pemerintah untuk memberikan kincir air kepada kelompok tani. Ketika itu jika hanya ada satu kelompok tani di nagari Tabing Ranah, maka hanya satu kincir air yang akan diberikan. Disarankan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) untuk membentuk dua kelompok supaya bisa mendapat dua buah kincir air. Anggota kelompok sendiri berasal dari kelompok Ronah Saiyo I yang dipecah menjadi dua. Anggota kelompok yang menjadi pengurus pada kelompok sebelumnya, maka hanya menjadi anggota pada kelompok yang baru, begitu juga sebaliknya, yang menjadi anggota bisa menjadi pengurus pada kelompok tani yang baru.¹¹

Penyuluhan Pertanian melakukan penyuluhan kepada para petani melalui kelompok tani, salah satunya kelompok tani Ronah Saiyo di Jorong Tabing

⁹*Ibid.*,

¹⁰Kamaruddin, *op cit*, hlm 2.

¹¹*Ibid.*,

Ranah. Kelompok tani Ronah Saiyo II resmi didirikan pada hari Jum'at, 30 Mei 2012 yang bertempat di Tabing Ranah, Nagari Simalanggang, Kecamatan payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dihadiri oleh anggota kelompok sebanyak tiga belas orang.¹² Musyawarah pertama dilaksanakan pada tanggal 30 November 2012 di Jorong Tabing Ranah. Kelompok tani Ronah Saiyo II bersifat sosial ekonomi yang bergerak dibidang usaha produksi, prosesi, distribusi dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan kehutanan.¹³ Sampai sekarang rapat kelompok rutin dilakukan setiap hari Selasa.

Nomor register kelompok tani yang dikeluarkan oleh Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pada 21 Desember 2012 dengan nomor register 0974.06.05.2012.2012.¹⁴ Anggota dari kelompok tani ini terdiri dari 25 orang, dari kalangan petani laki-laki. Diketahui oleh Saudar dan Amri Zeni sebagai wakil ketua.¹⁵

Kelompok Tani Ronah Saiyo II merupakan milik seluruh anggota yang tergabung, dan bersifat kegiatan pertanian dan sosial kemasyarakatan yang didalam operasionalnya didasarkan pada rasa kekeluargaan, kebersamaan dan atas musyawarah untuk mufakat serta tidak memihak pada salah satu organisasi kekuatan politik tertentu.¹⁶

¹²Anggaran Dasar Kelompok Tani Ronah Saiyo II Bab I tentang Nama Waktu Kedudukan dan Dalam Wilayah Kerja dan terdapat pada Pasal I.

¹³ Berita acara pendirian dan berita acara rapat pembaruan Kelompok Tani Ronah Saiyo II.

¹⁴Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Perihal Nomor Registrasi Kelompok Tani.

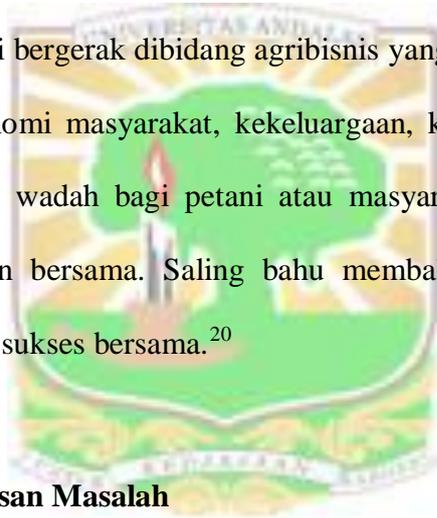
¹⁵Keputusan Wali nagari Simalanggang tentang Penetapan Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Ronah Saiyo II Jorong Tabing Ranah Nagari Simalanggang.

¹⁶Anggaran dasar Kelompok Tani Ronah Saiyo II Bab II tentang Bentuk dan Sifat-Sifat Kelembagaan dan terdapat pada Pasal 2.

Dalam peraturan menteri pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang tumbuh berkembang dari, oleh dan untuk petani.¹⁷

Kelompok tani Ronah Saiyo III resmi didirikan pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2012 berdasarkan hasil musyawarah dengan berjumlah 24 anggota kelompok.¹⁸ Nomor register kelompok tani yang dikeluarkan oleh Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pada 26 Desember 2012 dengan nomor register 0981.06.05.2012.2012.¹⁹

Kelompok tani ini bergerak dibidang agribisnis yang bersifat sosial ekonomi berazaskan sosial ekonomi masyarakat, kekeluargaan, kebersamaan dan gotong royong. Menjadi suatu wadah bagi petani atau masyarakat yang berlandaskan kepentingan dan tujuan bersama. Saling bahu membahu, bersatu dan gotong royong untuk maju dan sukses bersama.²⁰



B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penulis tertarik untuk mengkaji tentang **Kelompok Tani Ronah Saiyo di Jorong Tabing Ranah Nagari Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2007-2021.**

¹⁷ Aini Nur Astuti, "Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm 1.

¹⁸Anggaran Dasar Kelompok Tani Ronah Saiyo III Bab II tentang Nama dan Tempat Kedudukan terdapat pada Pasal 2.

¹⁹Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Perihal Nomor Registrasi Kelompok Tani.

²⁰Anggaran Dasar Kelompok Tani Ronah Saiyo III Pasal 4.

Batasan spasial penelitian ini di nagari Simalanggang. Simalanggang adalah sebuah nagari di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari ini berjarak 5km dari kota Payakumbuh, 13km dari ibu kota Kabupaten Lima Puluh Kota dan 3km dari ibu kecamatan. Nagari Simalanggang terdiri dari empat jorong, diantaranya Jorong Koto, Jorong Tabing Ranah, Jorong Balai Rupih, dan Jorong Api-api. Nagari ini memiliki luas 3,39 km² dengan jumlah penduduk sekitar 4200 jiwa. Nagari Simalanggang berbatasan dengan Nagari Koto Tangah Simalanggang di bagian Utara, Nagari Lampasi di Selatan, Nagari Koto Baru Simalanggang di Barat dan Nagari Koto nan Gadang di Timur. ²¹

Batasan awal penulisan diambil pada tahun 2007 karena pada tahun inilah awal dibentuknya kelompok tani Ronah Saiyo. Kelompok ini pada awalnya hanya bergerak dalam pengolahan lahan kering, kemudian dipecah menjadi dua kelompok pada tahun 2012 dikarenakan datang bantuan berupa kincir air yang mengharuskan kelompok dibentuk menjadi dua dengan nama Ronah Saiyo II dan III. Kelompok Tani Ronah Saiyo I sudah resmi dihapuskan oleh Wali Nagari Simalanggang karena sudah tidak aktif lagi. Batasan akhir diputus tahun 2021, untuk melihat perkembangan kelompok ini, banyak bantuan yang diterima dari Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota, tidak hanya bermanfaat bagi kelompok saja tetapi juga untuk masyarakat luas.

Persoalan pokok dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya kelompok tani Ronah Saiyo ?

²¹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Simalanggang_Payakumbuh_Lima_Puluh_Kota (diakses pada 26 Februari 2020 pukul 21.37).

2. Bagaimana peran pemerintah terhadap perkembangan kelompok tani Ronah Saiyo dan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi kelompok?
3. Seperti apakah kehidupan anggota kelompok dari masa kecil hingga bekerja sebagai petani?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan Manfaat Penelitian adalah untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, diantaranya:

1. Menjelaskan bagaimana awal berdirinya kelompok tani Ronah Saiyo .
2. Menjelaskan bagaimanaperanpemerintah terhadap perkembangan kelompok tani Ronah Saiyo.
3. Menjelaskan dampak kehidupan sosial ekonomi anggota kelompok sejak adanya kelompok tani Ronah Saiyo.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu pedoman bagi seorang sejarawan serta semakin memperluas ilmu pengetahuan. Selain itu penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap studi sejarah lokal. Sejarah lokal umumnya mengkaji peristiwa yang terjadi pada lokasi yang kecil dan juga kota kecil.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tulisan yang berjudul Kelompok Tani Ronah Saiyo II Jorong Tabing Ranah Nagari Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2017, terdapat beberapa rujukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya: Idin Saepudin Ruhimat dalam jurnal berjudul Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Tani di Desa Cukangkawung, Provinsi Jawa Barat. Menjelaskan bahwa tingginya kapasitas

anggota dan peran ketua kelompok tani akan memotivasi seluruh anggota untuk berpartisipasi aktif dan dinamis. Tingginya tingkat partisipasi anggota dan kedinamisan kelompok tani akan mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam mengoptimalkan peran kelompok sebagai wahana belajar, kerjasama dan unit produksi bersama untuk seluruh anggota.²²

Fatmawati dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Kelompok Tani Jalan Taduh Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”, disini menjelaskan bahwa kelompok tani Jata berusaha mengembangkan pertanian padi yang diselingi dengan sayur-sayuran atau jenis tanaman palawija lainnya.²³

Aini Nur Astuti dalam skripsinya berjudul “Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukohardjo”, menjelaskan bahwa agar petani memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usaha taninya. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat sejauh mana tujuan kelompok tani dapat dicapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota.²⁴

Daisy Sumilat dalam jurnal berjudul Administrasi Kelompok Tani di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Menjelaskan bahwa kelompok tani yang letaknya relative jauh dari BP3K (Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan

²²Idin Saepudin Ruhimat, “Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Tani di Desa Cukangkawung, Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 14 No 1* (Jawa Barat, Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Agroforestry: 2017), hlm 15.

²³ Fatmawati, “Perkembangan Kelompok tani Jalan Taduh Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”, *Skripsi* (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2007)

²⁴Aini Nur Astuti, “Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukohardjo”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010).

dan Kehutanan) memiliki kelengkapan administrasi yang baik dibanding kelompok tani yang letaknya jauh dari BP3K, karena kelompok tani yang dekat dengan BP3K mudah untuk mendapat bantuan dan kurangnya kerjasama antara sesama pengurus, dan kurangnya kunjungan diadakan oleh penyuluh kepada kelompok tani yang dekat dengan BP3K.²⁵

Mohamad Chasan dalam skripsinya berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau” menjelaskan tentang permasalahan yang sering dihadapi petani adalah masalah pupuk, keterlambatan pupuk dan juga masalah kemarau panjang. Kurangnya keterampilan petani juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh petani, terutama keterampilan mengelola lahan agar lahan atau tanahnya tetap subur. Penggunaan obat-obat kimia yang selama ini digunakan oleh petani tentunya akan memberikan dampak negatif bagi lahan pertanian, dalam hal ini penggunaan pupuk organik bisa menjadi solusi permasalahan tersebut. Kurangnya pelatihan yang diberikan untuk petani dan sulitnya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan pupuk organik juga mempengaruhi ketergantungan petani terhadap obat kimia tersebut.²⁶

Aldi Widiandyah dalam skripsinya berjudul “Kehidupan Petani dalam Mengelola Pertanian Sawah di Nagari Sintuk, Kecamatan Sintuk toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1995-2008”, disini menjelaskan bahwa

²⁵Daisy Sumilat, “Administrasi Kelompok Tani di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon”*Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat Vol 13 No 1A* (Sulawesi Utara, Universitas Sam Ratulangi Manado: 2017), hlm 15.

²⁶Mohamad Chasan, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau”, *Skripsi* (Kalimantan Tengah: Fakultas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020).

gabungan dari beberapa kelompok tani melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan pertanian dengan memberikan penyuluhan pertanian kepada masyarakat tentang penanaman komoditi yang memiliki nilai ekonomi serta kualitas yang baik dalam memberikan hasil yang memuaskan.²⁷

Kamaruddin dalam skripsinya berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Meningkatkan Produksi Padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dalam tulisan ini menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian bertujuan untuk memberi perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Untuk mengefektifkan penyuluh, Kementerian Pertanian melakukan kegiatan demfarm yaitu demonstrasi yang dilaksanakan oleh beberapa orang petani dalam kelompok tani pada luasan hamparan 1-5 hektar dalam waktu bersamaan. Agar penyuluh pertanian handal dalam mendampingi petani dalam meningkatkan produktifitas padinya, perlu dilakukan peningkatan kemampuannya seperti mengikuti pelatihan dan magang teknik budidaya padi dengan teknologi terbaru spesifik lokasi.²⁸

²⁷ Aldi Widiandyah, “Kehidupan Petani dalam Mengelola Pertanian Sawah di Nagari Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman 1995-2008”, Skripsi, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2019), hlm 35.

²⁸ Kamaruddin, *op cit*, hlm 11.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini yang berjudul Perkembangan Kelompok Tani Ronah Saiyo Jorong Tabing Ranah Nagari Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2007-2021 termasuk kajian sejarah pedesaan. Selain itu juga terdapat sejarah sosial ekonomi.

Sejarah sosial mengkaji tentang sejarah masyarakat (kemasyarakatan).²⁹ Mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi.³⁰ Istilah sejarah sosial ekonomi sendiri tak hanya menunjukkan betapa eratnya hubungan kedua disiplin ilmu tersebut, tetapi juga tanpa keberadaan sejarah sosial, maka sejarah ekonomi akan gersang dan dangkal.³¹ Sejarah sosial dapat mengambil fakta sosial sebagai bahan kajian. Tema seperti kemiskinan, perbanditan, kekerasan, kriminalitas dapat menjadi sebuah sejarah. Sumber-sumber sejarah Indonesia sebenarnya juga sangat kaya dengan bahan-bahan sejarah sosial.³²

Sejarah ekonomi merupakan cabang sejarah yang paling cocok dengan teknik-teknik kuantitatif sehingga dianggap sebagai sains atau ilmu sosial.³³ Sejarah ekonomi masih merupakan daerah yang relative asing bagi sejarawan Indonesia, sekalipun sejarah ekonomi sudah diajarkan di jurusan sejarah. Di negeri-negeri Barat sendiri sejarah ekonomi juga merupakan disiplin yang relatif

²⁹ Helius Sjamsuddin, *Metorologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm 307.

³⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2003), hlm. 3940.

³¹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 294.

³² Kuntowijoyo, *op cit*, hlm 41.

³³ Helius Sjamsuddin, *op cit*, hlm 315.

baru.³⁴ Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Jadi sejarah ekonomi bukanlah interpretasi ekonomis terhadap sejarah, yang termasuk dalam sejarah pada umumnya. Sejarah ekonomi haruslah spesifik, sejarah dari satuan yang kongkret dan khusus.

Desa sering diartikan sebagai tempat atau daerah (sebagai tempat asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupan mereka. Ciri utama yang melekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal, tanah asal dari suatu kelompok masyarakat yang relative kecil. Dengan kata lain suatu daerah ditandai oleh keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu. Keterikatan ini selain untuk tempat tinggal juga untuk menyangga kehidupan mereka.³⁵

Petani adalah orang yang melakukan usaha pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam artian luas petani meliputi usaha perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi.³⁶ Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemanfaatan lahan untuk melakukan budidaya tanaman tertentu.

Kelompok tani sebagai wadah menyediakan informasi bagi petani dan menyampaikannya melalui pendekatan metode kelompok, sehingga dengan

³⁴ *Ibid.*,

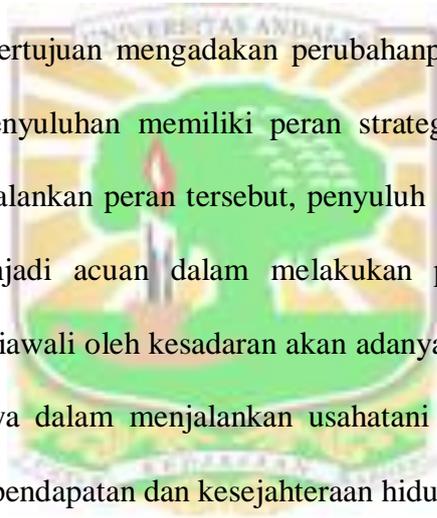
³⁵ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung, Pustaka Setia: 2015), hlm 4.

³⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta, Gramedia: 1992), hlm 50.

tergabung dalam kelompok tani, para usaha tani memberikan peran penting terhadap pendapatan usaha tani.³⁷

Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa, meskipun tidak semua petani di desa tersebut yang mengikuti semua kegiatan ini.³⁸

Penyuluhan pertanian adalah pekerjaan professional yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan inovasi selaras dengan tujuan lembaga penyuluhan. Penyuluh berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih, yang merupakan agen pembaharuan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan di masyarakat kearah kemajuan.³⁹ Penyuluhan memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan. Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usahatani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.⁴⁰



F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Sebagaimana sebuah tulisan ilmiah, tidak dapat terlepas dari metode dan - kaidah-kaidah ilmiah. Metode ilmu sejarah adalah proses untuk mengkaji dan

³⁷Fitri Mayasari, *et al.*, Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus di Desa Tigosari Kecamatan Sumbermalang).

³⁸*Ibid.*,

³⁹Ugik Romadi, Andi Wamaen, *Sistem Penyuluhan Pertanian "Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger"*, (Gowa: Tohar Media, 2021), hlm 4.

⁴⁰*Ibid.*,

menguji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dan menganalisa secara kritis.⁴¹

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁴² Metode dalam penulisan sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu : heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Heuristik, disebut sebagai tahap pertama dalam melakukan sebuah penelitian. Heuristik adalah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data awal dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu mengumpulkan data melalui buku, arsip, surat kabar, dan dokumen yang ada. Studi pustaka yang telah dilakukan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan dan Kerarsipan Provinsi Sumatera Barat, kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada beberapa orang dari masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Ronah Saiyo II.

Setelah data sumber sudah ditemukan, maka tahap selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik disini terbagi dua, yaitu kritik intern yang dilakukan untuk melihat kebenaran sumber dan kritik ekstern untuk melihat apakah sumber itu dapat dipercaya atau tidak. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah data tersebut benar atau tidak, serta dapat dipercaya atau tidak. Untuk membuktikan apakah sumber yang dijadikan benar, diperlukan sumber lain untuk melakukan perbandingan.

⁴¹ Hugiono Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Semarang: Rineka Cipta, 1992), hlm. 25.

⁴² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1986), hlm. 32.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu tahap ketiga dalam sebuah penelitian. Tahap ini merupakan tahap pemahaman terhadap data dan sumber yang bertujuan untuk melihat apakah sumber tersebut dapat dipahami dan bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

Tahap keempat adalah historiografi, merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian dalam metode sejarah. Tahap ini dilakukan setelah menyelesaikan ketiga tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap penulisan yang menjadi tujuan akhir pada sebuah studi sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penulisan dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, di Nagari Simalanggang, meliputi tentang keadaan geografis Nagari Simalanggang, kehidupan sosial penduduk, ekonomi, serta budaya masyarakat.

Bab III membahas tentang sejarah berdirinya kelompok tani Ronah Saiyo juga kegiatan kelompok serta peran pemerintah dalam perkembangan kelompok.

Bab IV membahas profil anggota kelompok, mulai dari masa kecil hingga bekerja sebagai petani.

Bab V yaitu kesimpulan dari penulisan yang berisi tentang jawaban dari semua pertanyaan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Bab ini juga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi.